BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk tertinggi kedua setelah provinsi Jawa Barat. Jumlah penduduk Jawa Timur tahun 2024 tercatat mencapai 41.919.91 ribu jiwa.[1] Memiliki posisi yang srategis sebagai provinsi dengan jumlah populasi yang tinggi karena diapit oleh dua provinsi besar yaitu Jawa Tengah dan Bali, menjadikan Jawa Timur sebagai pusat pertumbuhan industri maupun perdagangan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 nilai PDRB atas dasar harga berlaku Jawa Timur mencapai Rp 3.168,29 triliun, dan PDRB per kapita mencapai RP 75,77 juta rupiah, sehingga menjadikan Jawa Timur sebagai penyumbang perekonomian terbesar ke dua di Pulau Jawa.

Tabel 1.1
Provinsi dengan Jumlah Penduduk Tertinggi di Indonesia Tahun 2019-2024

Urutan Provinsi dengan Jumlah Penduduk Tertinggi	Jumlah Penduduk Tahun 2019-2024 (Ribu jiwa)					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.Jawa Barat	49.316.71	48.274.20	48.738.81	49.306.78	49.860.33	50.345.19
2.Jawa Timur	39.698.63	40.665.70	40.878.79	41.149.97	41.416.41	41.919.91
3.Jawa Tengah	34.718.23	36.516.00	36.811.10	37.180.40	37.541.00	37.892.28
4.Sumatera Utara	14.562.50	14.799.40	14.970.50	15.180.50	15.386.60	15.588.50
5.Banten	12.927.32	11.904.60	12.023.00	12.167.00	12.307.70	12.431.39

Sumber: Laporan Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia Badan Pusat Statistik, 2024 (diakses https://jatim.bps.go/id)

[1] Badan Pusat Satistik Sulawesi Utara, 'Jumlah Penduduk Menurut Provinsi Di Indonesia (Ribu Jiwa)'.

Tabel 1.1 menunjukkan data 5 provinsi dengan jumlah penduduk tertinggi di Indonesia, salah satunya adalah Jawa Timur. Dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir Provinsi Jawa Timur stagnan pada posisi tertinggi ke dua. Jumlah penduduk di Jawa Timur setiap tahunnya terus mengalami peningkatan hingga di tahun 2024 mencapai 41.919.91 ribu jiwa. Tingginya jumlah penduduk salah satunya disebabkan oleh luas wilayah dan angka kelahiran, dimana luas wilayah Jawa Timur sebesar 47.963 km^2 sehingga memiliki potensi besar untuk pengembangan sumber daya alam termasuk di sektor pertanian, kehutanan dan industri.

Dengan luas wilayah dan potensi sumber daya yang dimiliki, kondisi perekonomian di Jawa Timur dapat dikatakan baik karena terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun sektor yang menjadi penopang struktur ekonomi jawa timur meliputi sektor industri pengolahan, sektor pertanian dan sektor perdagangan. Dari ketiga sektor tersebut yang mendominasi struktur ekonomi Jawa Timur adalah sektor pengolahan yang berkontribusi sebesar 30,17% terhadap PDRB Jawa Timur.

Disamping sektor pengolahan, sektor pertanian Jawa Timur mampu berkontribusi terhadap perekonomian nasional, dimana sektor ini berperan sebagai lumbung pangan nasional. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2024 Jawa Timur menjadi salah satu produsen beras tertinggi di Indonesia yaitu mampu memproduksi 5,35 juta ton beras. Sehingga dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mampu memerikan kontribusi sebesar 12,61% terhadap perekonomian nasional

Meskipun kondisi perekonomiannya dapat dikatakan cukup baik, Jawa Timur masih mengalami tantangan/permasalahan ekonomi salah satunya adalah pengangguran. Berikut adalah data Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Timur Tahun 2019-2024

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka
Jawa Timur Tahun 2019-2024

Tahun	TPT Jawa Timur (%)
2019	3,82
2020	5,84
2021	5,74
2022	5,49
2023	4,88
2024	4,19

Sumber: Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Timur Badan Pusat Statistik, 2024 (diakses https://jatim.bps.go/id)

Pada table 1.2 dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur pada tahun 2019 sebesar 3,82%, dan mengalami fluktuasi hingga 4,19% pada tahun 2024. Persentase peningkatan jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2020, yaitu dari 3,82% di tahun 2019 menjadi 5,84% yang artinya di tahun 2020 TPT Jawa Timur meningkat sebesar 2,02%.[2] Peningkatan ini tidak lain disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19. Adanya Covid mengakibatkan banyak pekerja migran dari Jawa timur mengalami putus kerja. Bahkan tidak sedikit dari lulusan baru tingkat SLTA yang belum bisa berangkat menjadi pekerja migran.

[2] Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 'Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)'.

Persentase ini tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah yang sebesar 4,78% per Agustus 2024. Berikut data perbandingan TPT Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah:

Tabel 1.3
Data Perbandingan TPT Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2019-2024

Tahun	Jawa Timur (%)	Jawa Tengah (%)
2019	3,82	4,44
2020	5,84	6,48
2021	5,74	5,95
2022	5,49	5,57
2023	4,88	5,13
2024	4,19	4,78

Sumber: Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi (persen) Badan Pusat Statistik, 2024 (diakses https://jatim.bps.go/id)

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa TPT Jawa Timur periode 2019-2024 memiliki presentase yang hampir sama dengan TPT Jawa. Tingginya angka pengangguran di Jawa Timur disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, UMR, serta jumlah penduduk. Hal itu terbukti bahwa meningkatnya partisipasi angkatan kerja tanpa diimbangi pertumbuhan lapangan kerja maka akan menyebabkan kurang maksimalnya penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat mendorong tingkat pengagguran di Jawa Timur.

Disamping itu tingkat pendidikan Jawa Timur masih tergolong rendah. Dari data BPS mayoritas penduduk Jawa Timur adalah lulusan SMA sebesar

30,85%, sedangkan untuk lulusan perguruan tinggi sebesar 10,2%.[3] Rendahnya pendidikan ini sebagian besar terjadi di daerah pedesaan yang dilatarbelakangi oleh permasalahan ekonomi serta *mindset* masyarakat itu sendiri, sehingga akan menyebabnya kurangnya keterampilan kerja. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki keterampilan yang relevan dengan lapangan pekerjaan, sehingga kurangnya keterampilan akan menyebabkan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang kemudian mendorong terjadinya pengangguran.

Hal ini sejalan dengan teori *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa manusia adalah modal dalam mendorong suatu perekonomian. Teori ini memandang tingkat pendidikan serta keterampilan sebagai bentuk modal yang berkontribusi pada profuktivitas dan nilai ekonomi mereka.[4] Seseorang yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang tinggi akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan, karena realitanya perusahaan akan cenderung merekrut tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang baik.

Sama halnya dengan tingkat pendidikan, tingkat kesehatan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran khususnya di Jawa Timur. Dalam teori *Economic Growth Theory* disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah SDMnya, sehingga tingkat kesehatan akan mendorong pertumbuhan kualitas manusia.

---

[3] L W P Fisabilillah and A Baiduri, 'Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Perempuan Muslim Terhadap Tingkat Kemiskinan Jawa Timur', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5.3 (2022), 180–94.

[4] Afid Nurkholis, 'TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory', *INA-Rxiv 8trv7, Center for Open Science*, 2018, 3–5.

Baik buruknya kesehatan seseorang akan berpengaruh pada produktivitas seseorang tersebut.

Tingkat kesehatan yang buruk dapat menurunkan produktivitas angkatan kerja, bahkan mengakibatkan seseorang tidak bisa melakukan aktivitas apa pun, sehingga akan mendorong seseorang masuk ke dalam kategori mengangur. Tingkat kesehatan seseorang dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, karena seseorang yang ekonominya kurang tercukupi akan cenderung mengalami stress, sehingga muncul indikator lain yaitu UMR sebagai faktor yang juga berpengaruh terhadap pengangguran. Berikut Adalah data UMR Jawa Timur

Tabel 1.4
Data 5 Kabupaten/Kota dengan UMR tertinggi di Jawa Timur
Tahun 2019-2024

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Kota Surabaya	Kabupaten Gresik	Kabupaten Sidoarjo	Kabupaten Pasuruan	Kabupaten Mojokerto
2019	3.871.052,61	3.867.874,40	3.864.696,20	3.861.518,00	3.851.983,38
2020	4.200.479,19	4.197.030,51	4.193.581,85	4.190.133,19	4.179.787,17
2021	4.300.479,19	4.297.030,51	4.293.581,85	4.290.133,19	4.279.787,17
2022	4.375.479,19	4.372.030,51	4.368.581,85	4.365.133,19	4.354.787,17
2023	4.525.479,19	4.522.030,51	4.518.581,85	4.515.133,19	4.504.787,17
2024	4.725.479,00	4.642.031,00	4.638.582,00	4.635.133,00	4.624.787,00

Sumber: Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Rupiah) Badan Pusat Statistik, 2024 (diakses https://jatim.bps.go/id)

Tabel 1.4 menunjukkan 5 data kabupaten/kota yang memiliki tingkat UMR tertinggi di Jawa Timur. Dari data dapat dilihat bahwa Kota Surabaya menjadi kota dengan UMR tertinggi yaitu tahun 2024 sebesar 4.725.479,00 yang mana hal ini akan meningkatkan minat masyarakat dalam berlomba

mencari pekerjaan khususnya di Kota Surabaya.[5] Namun disisi lain UMR yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran karena beban biaya bagi perusahaan. Perusahaan akan cenderung mengurangi perekrutan tenaga kerja atau bahkan mengurangi jumlah tenaga kerja mereka yang kemudian akan memicu pada meningkatnya angka pengangguran di Jawa Timur.

Pengurangan jumlah pekerja tersebut secara tidak langsung juga akan mengurangi jumlah lapangan kerja masyarakat. Hal ini tidak berjalan seimbang dengan jumlah penduduk khususnya di Jawa Timur. Peningkatan jumlah penduduk yang terus bertambah tanpa diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja tentu akan berdampak pada meningkat pengangguran karena masih banyak masyarakat yang tidak memperoleh pekerjaan.

Tabel 1.5
Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Agkatan Kerja Jawa Timur

Tahun	Bekerja	Pengangguran Terbuka	TPT (%)
2019	21.032.612	835.130	3,82
2020	20.962.967	1.301.145	5,84
2021	21.037.750	1.281.395	5,74
2022	21.613.293	1.255.719	5,49
2023	22.703.177	1.165.587	4.88
2024	23.361.110	1.020.651	4.19

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur
Badan Pusat Statistik, 2024
(diakses https://web-api.bps.go.id)

Dari table 1.5 menurut data Badan Pusat Statistik total dari penduduk usia kerja yaitu 15 tahun ke atas di Jawa Timur per agustus 2024 adalah 24,40 juta jiwa. Dapat dilihat dari total penduduk usia kerja, jumlah penduduk yang bekerja hanya sebesar 23,36 juta jiwa dan sisanya adalah termasuk dalam

[5] Badan Pusat Statistik Probolinggo, 'Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Rupiah)'.

golongan pengangguran terbuka, bukan angkatan kerja serta pekerja tidak penuh.[6]

Secara umum pemerintah telah berupaya mengatasi tingginya tingkat pengangguran dengan memperluas kesempatan kerja baik dari sektor swasta maupun pemeritahan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Menteri Koordinator Bidang Pebangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Menko PMK) Bapak Muhadjir Effendy yang menyatakan bahwa setiap tahunnya pemerintah harus menyediakan sebesar 3,6 juta lapangan kerja. Akan tetapi upaya tersebut belum berjalan maksimal.

Meskipun banyak penelitian tentang pengangguran, masih terdapat kesenjangan. Penelitian sebelumnya belum mengkaji secara simultan pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, pendidikan, kesehaan, UMR, dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur. Kemudian terdapat perbedaan tentang hasil penelitian sebelumnya khususnya terkait variable pendidikans dan UMR pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi angkatan kerja, pendidikan, kesehatan, UMR dan jumlah penduduk terhadap pengangguran.

[6] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 'Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur, Labor Force Situation In Jawa Timur Province', 23.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil judul **"Penngaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pendidkan, Kesehatan, UMR dan Jumlah Penduduk tehadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024"**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang dapat menimbulkan masalah adalah sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi angkatan kerja dalam satu wilayah secara tidak langsung akan berpengaruh pada jumlah pengangguran dalam wilayah tersebut. Tingginya tingkat partispasi angkatan kerja jika tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja akan mendorong naiknya angka pengangguran.
2. Kurang maksimalnya penyerapan angkatan kerja akan berpengaruh pada kondisi ekonomi seseorang. Mereka yang ekonominya kurang tercupi tidak cukup mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka kesulitan dalam mencari pekerjaan, karena kurangnya keterampilan profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern.
3. Buruknya tingkat kesehatan seseorang akan berpengaruh pada menurunnya produkiivitas angkatan kerja, bahkan menjadikan seseorang tersebut tidak bisa melakukan kegiatan apa pun sehingga mereka tidak memperoleh

penghasilan yang kemudian akan mendorong masuk ke dalam kategoi pengangguran.

4. UMR yang tinggi akan menambah beban biaya perusahaan, sehingga perusahaan akan mencari cara untuk mengurangi pengeluaran biaya salah satunya adalah pengurangan tenaga kerja yang akan berdampak pada semakin tingginya angka pengangguran.
5. Semakin meningkatanya jumlah penduduk dalam suatu daerah yang tidak berjalan seimbang dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai, akan menyebabkan tidak menurunnya angka pengangguran bahkan tidak menutup kemungkinan angka pengangguran akan terus mengalami penigkatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pendidikan, Kesehatan, UMR dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angakatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?
4. Bagaimana pengaruh Kesehatan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?

5. Bagaimana Pengaruh Upah Minimun Regional (UMR) terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?
6. Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh simultan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pendidikan, Kesehatan, UMR dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?
2. Untuk menguji pengaruh signifikan Tingkat Partisipasi Angakatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?
3. Untuk menguji pengaruh signifikan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?
4. Untuk menguji pengaruh signifikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?
5. Untuk menguji pengaruh signifikan Upah Minimun Regional (UMR) terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?
6. Untuk menguji pengaruh signifikan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pendidikan, Kesehatan, Upah Minimum Regional (UMR), dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan terutama terkait dengan fakor yang diduga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, serta dapat dijadikan bahan acuan atau masukan untuk berbagai pihak baik mahasiswa maupun masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengangguran.

   b. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat partisiasi angkatan kerja, pendidikan, kesehatan, UMR, jumlah penduduk dan pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran.

c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mahasiswa maupun masyarakat luas untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d. Penelitian ini menganalisis pada periode tahun 2019-2024 yang dapat menggambarkan naik turunnya tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan pemerintah terkait lapangan pekerjaan bagi pengangguran.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

   Ruang lingkup penelitian adalah sebuah batasan dalam penelitian untuk menghindari penelitian yang terlalu luas sehingga lebih terarah, Ruang lingkup dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu terdiri dari 5 variabel independen (X) dan 1 vadiabel dependen (Y). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X_1), Pendidikn (X_2), Kesehatan (X_3), UMR (X_4) dan jumlah Penduduk (X_5). Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran (Y).

2. Batasan Masalah

   Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya berfokus meneliti dalam satu provinsi yaitu Jawa Timur. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Fokus penelitian ini adalah membahas faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur yang digunakan

sebagai variabel bebas yaitu Tingkat Partisipasi Angkata Kerja, Pendidikan, Keshatan, UMR, dan jumlah penduduk terhadap Pengangguran di Jawa Timur periode 2019-2024

G. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang diperhatikan dan pembatasannya perlu dijelaskan. Pembatasan istilah dalam penelitian ini akan membantu memudahkan dalam memahami isi penelitian.

1. Definisi Konseptual

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan setiap individu yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan individu maupun masyarakat.[7] Definisi ini mencakup seluruh manusia/penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau mampu melakukan pekerjaan mulai dari usia anak-anak hingga dewasa.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah usaha pembinaan kepribadian seseorang yang sejalan dengan nilai kemasyarakat dan nilai kebudayaan.[8] Proses pembelajaran tersebut berupa proses menambah pengetahuan dan keterampilan yang ada dalam diri serta memberikan

[7] Budi Sastra Panjaitan, Pengantar Hukum Ketenagakerjaan (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal. 15.

[8] Sanggam Pardede., Literasi Pendidikan Ekonomi dan Keuangan di Era Society (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup), hal 7.

kebiasaan baik dengan cara pengajaran, penelitian dan pelatihan. Pendidikan menjadi salah satu investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

c. Upah

Upah merupakan bayaran yang diberikan kepada para pekerja sebagai balasan atas jasa yang telah mereka berikan/ pekerjaan yang telah dilakukan.[9] Upah biasanya diberikan sesuai dengan kesepakatan, perjanjian yang telah disetujuan oleh pekerja dan pemberi upah. Pembayaran ini dapat berupa upah borongan maupun harian sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan. Perbedaan upah dengan gaji yaitu gaji merupakan pembayaran tetap yang diberikan secara tetap/bulanan kepada karyawan tetap.

d. Penduduk

Penduduk merupakan kelompok orang yang tinggal dalam suatu wilayah yang sewaktu-waktu dapat berubah akibat dari kelahiran, kematian maupun perpindahan.[10] Dikatakan penduduk apabila seseorang berdomisili selama satu tahun atau lebih di negara tersebut, atau berdomisili kurang dari satu tahun namun memiliki tujuan untuk menetap di suatu negara.

[9] Mar'ie Mahfudz Haradap, Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan (Bandung: CV. Media Sains Indonesia), hal. 135.

[10] Kementerian Pecencanaan Pembangunan Nasional, Penduduk Berkualitas menuju Indonesia Emas, Kebijakan Penduduk Indonesia 2020-2050, (Jakarta Selatan: Bappenas), hal. 5.

e. Pengangguran

Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang sedang tidak memiliki pekerjaan. Golongan pengangguran yaitu mereka yang termasuk ke dalam usia kerja dan tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran biasanya disebabkan antara lain yaitu karena kondisi ekonomi serta tingkan Pendidikan yang rendah. Selain dari pada itu pengangguran sering dikaitkan dengan ketersediaan lapangan kerja yang kurang memadai.

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pendidikan, Kesehatan, UMR, dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Penganguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024" adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X dalam penelitian ini yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, pendidikan, kesehatan, UMR dan jumlah penduduk terhadap variabel Y yaitu tingkat pengangguran khususnya di Jawa Timur pada periode 5 tahun yaitu tahun 2019-2024.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas isi setiap bab serta mempermudah penulis dalam menyusun skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini memuat 3 bagian yaitu bagain awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal memuat sampul depan, halaman judul, dan halaman persetujuan pembimbing.

1. Bagian awal. Pada bagian awal ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama. Bagian ini adalah inti dari hasil penelitian yang terdiri dari dari VI bab sebagai berikut :

   BAB I : PENDAHULUAN

   Bab ini berisi paparan singkat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

   BAB II : LANDASAN TEORI

   Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang membahas mengenai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, pendidikan, kesehatan, Upah Minimum Regional (UMR), jumlah penduduk, tingkat pengangguran. Bab ini juga membahas tentang kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

   BAB III: METODE PENELITIAN

   Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yaitu pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, pendidikan, kesehatan, Upah Minimum Regional, dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024.

BABVI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran atau rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup peneliti.